

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan data kuantitatif sebagai pendukung. Umumnya penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan teori baru, memperkuat teori yang sudah ada, mengadakan penilaian terhadap produk atau proses, dan merumuskan masalah. Penelitian kualitatif tersebut berisi pernyataan tujuan dan pernyataan penelitian secara tidak langsung menunjukkan logika induktif (*inductive logic*). Pernyataan tujuan penelitian merupakan versi yang dikentalkan dari pernyataan masalah awal (Sutama, 2012:76). Penelitian ini menggunakan kualitatif untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang disempurnakan selama pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam memecahkan masalah memanfaatkan suatu tindakan nyata kepada subjek penelitian dengan mengutamakan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar pada siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Tlanakan.

Penelitian tindakan kelas menjadi pilihan karena merupakan suatu upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang

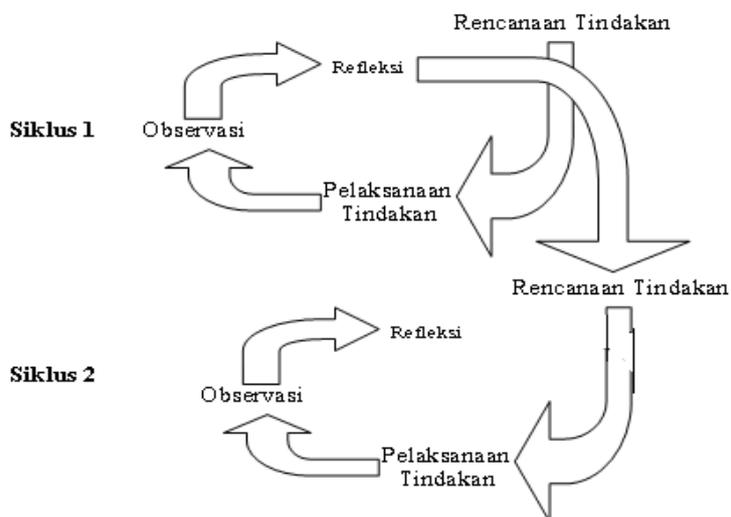
berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan(action research)yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama sama orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan,dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) tertentu dalam satu siklus (Kunandar, 2010:45).

Menurut Sudrajad (2008/03/21) Banyak model PTK yang dapat diadopsi dan diimplementasikan di dunia pendidikan. Namun secara singkat, pada dasarnya *PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar* yang saling terkait dan berkesinambungan: *(1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting)*. Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas



C. Setting Penelitian

Sumber data penelitian ini diperoleh dari SMPN I Tlanakan yang terletak di Jalan Raya Branta Tinggi kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIID SMPN I Tlanakan yaitu kemampuan menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan dan evaluasi pembelajaran dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Alasan pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil musyawarah dengan guru lain yang bertindak sebagai observer.

Nama peneliti : Yulis tiana ningsih,S.pd guru bahasa Indonesia di
SMPN I Tlanakan

Nama kolaborator : Nur Sandra Qomary, M.Pd guru bahasa Indonesia di
SMPN I Tlanakan

Waktu pelaksanaan penelitian di kelas VII D SMPN 1 Tlanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 tanggal 6 Februari 2017 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Dua minggu pertama, tanggal 6-20 Februari 2017 digunakan untuk persiapan dan penyusunan rencana penelitian
- b. Enam minggu berikutnya, mulai tanggal 22 Februari sampai 10 Maret 2011 digunakan untuk tahap penelitian/implementasi tindakan kelas
- c. Terakhir tanggal 11 Maret 2011 digunakan untuk penulisan hingga selesai

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIID SMPN 1 Tlanakan semester 1 tahun pelajaran 2016-2017. Lokasi penelitian di SMPN 1 Tlanakan yang terletak di jalan Raya Branta Tinggi kecamatan Tlanakan kabupaten Pamekasan. Jumlah siswa kelas VIID 33 orang, terdiri atas 16 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VIID sebagai subjek penelitian karena peneliti mengajar di kelas ini dan tingkat kemampuan siswa rendah baik dilihat dari hasil belajar maupun kemampuan siswa dalam menulis teks Fantasi. Peneliti bernama Yulis Tiana Ningsih, S.Pd. adalah guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh kolaborator yang bernama Nur Sandra Qomary, M.Pd. guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan.

E. Rancangan Dan Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Satu siklus dilaksanakan dalam enam jam pelajaran masing-masing 40 menit. Berikut ini tahapan-tahapan masing-masing siklus.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun:

- 1) perangkat pembelajaran yang berupa silabus (Lampiran 1) dan RPP (Lampiran 2)
- 2) instrumen penelitian yang berupa non tes (Lampiran 3) dan tes (Lampiran 4 dan 5)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada minggu keempat bulan Februari. Pelaksanaan tahap ini dibagi menjadi tiga pertemuan, pertemuan ke I, II dan ke III. Masing-masing berlangsung selama 2 x 40 menit. Tujuan yang ingin dicapai pada siklus I adalah siswa mampu menulis cerita fantasi. Pertemuan I (2 x 40 menit), dengan KD Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca atau didengar. Kegiatan pembelajaran pertemuan I adalah:

- 1) Mengamati tabel struktur fantasi
- 2) Menanya
 - Bagaimana struktur cerita dan penggunaan bahasa pada cerita fantasi
- 3) Mengumpulkan informasi
 - Tentang karakteristik orientasi, komplikasi dan resolusi pada cerita fantasi
- 4) Mengasosiasi
 - Merinci struktur teks cerita fantasi
 - Mengidentifikasi struktur teks cerita fantasi
 - Menelaah teks cerita fantasi dari segi bahasa yang digunakan
- 5) Mengkomunikasikan
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi
 - Kelompok lain menanggapi hasil diskusi
- 6) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai

Pertemuan II (2 x 40 menit), dengan indikator siswa mampu merencanakan pengembangan cerita fantasi yang akan disusun yang sesuai struktur teks fantasi dalam pertemuan I. Sedangkan Pertemuan III (2 x 40 menit) diisi dengan mengembangkan cerita fantasi.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan ini dilaksanakan oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi ini dilaksanakan setelah tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan selesai. Kolaborator bersama peneliti mendiskusikan hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah diisi, hasil tes pengetahuan, dan hasil tes keterampilan (kinerja) siswa. Hal ini dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah selesai siklus I. Tahapan yang ada dalam siklus ini sama dengan tahapan-tahapan yang ada dalam siklus I yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahapan refleksi.

e. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun:

- 1) perangkat pembelajaran yang berupa silabus (Lampiran 1) dan RPP (Lampiran 2)
- 2) instrumen penelitian yang berupa non tes (Lampiran 3) dan tes (Lampiran 4 dan 5)

f. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret. Pelaksanaan tahap ini dibagi menjadi tiga pertemuan, pertemuan ke I, II dan ke III. Masing-masing berlangsung selama 2 x 40 menit. Tujuan yang ingin dicapai pada siklus I adalah siswa mampu menulis cerita fantasi. Pertemuan I (2 x 40 menit), dengan KD Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca atau didengar. Kegiatan pembelajaran pertemuan I adalah:

1. Mengamati tabel struktur fantasi
2. Menanya
 - Bagaimana struktur cerita dan penggunaan bahasa pada cerita fantasi
3. Mengumpulkan informasi
 - Tentang karakteristik orientasi, komplikasi dan resolusi pada cerita fantasi
4. Mengasosiasi
 - Merinci struktur teks cerita fantasi
 - Mengidentifikasi struktur teks cerita fantasi
 - Menelaah teks cerita fantasi dari segi bahasa yang digunakan
5. Mengkomunikasikan
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi
 - Kelompok lain menanggapi hasil diskusi
6. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai

Pertemuan II (2 x 40 menit), dengan indikator siswa mampu merencanakan pengembangan cerita fantasi yang akan disusun yang sesuai struktur teks fantasi dalam pertemuan I. Sedangkan Pertemuan III (2 x 40 menit) diisi dengan mengembangkan cerita fantasi.

g. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan ini dilaksanakan oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa.

h. Tahap refleksi

Tahap refleksi ini dilaksanakan setelah tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan selesai. Kolaborator bersama peneliti mendiskusikan hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah diisi, hasil tes pengetahuan, dan hasil tes keterampilan (kinerja) siswa, angket dan hasil wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang harus terkumpul pada penelitian ini berasal dari instrumen tes dan non tes. Dari instrumen tes akan diperoleh data data hasil tes harian pengetahuan serta dari hasil penilaian kinerja (keterampilan). Dari instrumen non tes akan diperoleh data hasil observasi, angket,wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Riyanto, 2008:83). Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran penggunaan media gambar dengan pengandaian diri sebagai tokoh dalam cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis teks fantasi. Pengamatan dilakukan secara terbuka dan diketahui siswa oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes terdiri dari tes kemampuan pengetahuan dan kinerja (keterampilan). Tes kemampuan pengetahuan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes kemampuan pengetahuan berupa soal uraian. Tes kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi (keterampilan). Tes kinerja dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran.

3. Angket

Angket berupa pernyataan-pernyataan yang harus direspons oleh siswa. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui gambar. Angket diberikan di akhir siklus penelitian.

4. Hasil Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pada teknik wawancara ini, peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2008:83). Wawancara digunakan untuk meyakinkan maupun memvalidasi data yang telah terkumpul, atau menggali data yang bersifat kualitatif. Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal berkaitan dengan masalah pembelajaran. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang perkembangan hasil belajar ataupun segala kesulitan yang dialami siswa mengenai hasil pekerjaan siswa pada setiap materi ataupun tugas yang diberikan guru. Subjek wawancara peneliti berkonsultasi dengan guru bahasa Indonesia agar subjek yang dipilih benar-benar

bisa memberikan informasi secara mendalam dan mudah berkomunikasi sehingga proses wawancara berjalan lancar. Dan wawancara dilakukan pada akhir siklus.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk merekam kegiatan guru dan siswa kelas VIID SMPN 1 Tlanakan Pamekasan selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, baik data yang bersumber dari instrumen tes maupun non tes. Analisis data dilakukan pada fase refleksi dari setiap siklus.

1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengungkapkan data keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis cerita teks fantasi dengan pengandaian diri sebagai tokoh melalui media gambar. Adapun tahap observasi oleh peneliti dibantu seorang teman dan peneliti. Tahap penelitiannya yaitu: a. Mempersiapkan lembar observasi yang berisi beberapa pertanyaan tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran b. Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan siswa menulis cerita fantasi c. Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan

Data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa. Data ini

diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator. Analisis data dengan menggunakan skor 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang pada setiap komponen yang diamati tiap pertemuan. Setelah itu data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan skor rata-rata. Hasil skor rata-rata diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman konversi nilai sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa

No	Skor rata-rata	Kriteria
1	< 1,33	Kurang (K)
2	1,33 - 2,33	Cukup (C)
3	2,34 - 3,33	Baik (B)
4	3,34 - 4,00	Sangat Baik (SB)

(Sumber: Standar Penilaian Kemendikbud K13)

2. Analisis Data Tes kemampuan pengetahuan dan Kinerja (Keterampilan)

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi digunakan tes kinerja (keterampilan). Tes kinerja ini meliputi kegiatan prakonstruksi yaitu kegiatan mencermati bagian-bagian struktur teks. Pada tahap ini siswa dilatih secara terbimbing untuk menelaah struktur dan bahasa cerita fantasi untuk menciptakan bagian-bagian teks secara terbimbing. kegiatan prakonstruksi meliputi:

(1) merinci struktur teks cerita fantasi, (2) mengidentifikasi struktur teks cerita fantasi, (3) menelaah teks cerita fantasi dari segi bahasa yang digunakan

Kriteria Penilaian:

Tabel 3.2 Merinci struktur teks cerita fantasi

Kriteria	Skor
1. Menyebutkan orientasi pada teks cerita fantasi 2. Menyebutkan komplikasi pada teks cerita fantasi 3. Menyebutkan resolusi pada teks cerita fantasi	Tidak menyebutkan = 0 Menyebutkan kurang tepat = 1 Menyebutkan dengan tepat = 2

Tabel 3.3 Mengidentifikasi struktur teks cerita fantasi

Kriteria	Skor
Orientasi 1. Pengenalan tokoh 2. Latar 3. Watak tokoh 4. Konflik	Tidak menyebutkan = 0 Menyebutkan kurang tepat = 1 Menyebutkan dengan tepat = 2
Komplikasi 1. Permasalahan memuncak	Tidak menyebutkan = 0 Menyebutkan kurang tepat = 1 Menyebutkan dengan tepat = 2
Resolusi 1. Penyelesaian dari konflik yang terjadi	Tidak menyebutkan = 0 Menyebutkan kurang tepat = 1 Menyebutkan dengan tepat = 2

Tabel 3.4 Menelaah teks cerita fantasi dari segi bahasa yang digunakan

Kriteria	Skor
1. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang 2. Penggunaan kalimat untuk deskripsi latar 3. Menggunakan pilihan kata dengan kiasan 4. Menggunakan kata sambung	Tidak menyebutkan = 0 Menyebutkan kurang tepat = 1 Menyebutkan dengan tepat = 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (26)}} \times 100$$

Kemampuan menulis teks fantasi meliputi: (1) menemukan ide cerita fantasi, (2) menggali ide cerita fantasi dengan membuat kerangka, dengan menyusun rangkaian peristiwa, dan (3) mengembangkan cerita fantasi.

Kriteria Penilaian:

Tabel 3.5 Menemukan ide teks cerita fantasi

Kriteria	Skor
1. Ide cerita mengandung fantasi	Tidak menemukan/membuat = 0
2. Tema cerita Magic, supernatural atau futuristik	Menemukan/membuat kurang tepat = 1 menemukan/membuat dengan tepat = 2

Tabel 3.6 Membuat rangkaian peristiwa

Kriteria	Skor
1. Menyebutkan peristiwa orientasi	Tidak membuat = 0
2. Menyebutkan peristiwa komplikasi	Membuat kurang tepat = 1 Membuat dengan tepat = 2
3. Menyebutkan peristiwa resolusi	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (10)}} \times 100$$

Selanjutnya pengembangan cerita teks fantasi, pada bagian ini siswa akan membuat cerita fantasi secara utuh.

Tabel 3.7 Kriteria penilaian menulis teks fantasi

N O	Aspek	Deskripsi Teks Fantasi	Skor Maksimal
1	Judul	1. Menggambarkan cerita fantasi 2. Menggambarkan keseluruhan isi teks	Tidak membuat = 0 Membuat kurang tepat = 1 Membuat dengan tepat = 2
2.	Orientasi	1. Pengenalan tokoh unik (memiliki kesaktian) 2. Latar (lintas ruang dan waktu) 3. Watak tokoh 4. Konflik awal	Tidak membuat = 0 Membuat kurang tepat = 1 Membuat dengan tepat = 2
3.	Komplikasi	1. Masalah memuncak atau klimak menggambarkan keunikan, menarik atau mengesankan	Tidak membuat = 0 Membuat kurang tepat = 1 Membuat dengan tepat = 2
4.	Resolusi	1. Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir cerita atau pengarang yang menunjukkan akhir ceritanya) 2. Penyelesaian menarik dan mengesankan	Tidak membuat = 0 Membuat kurang tepat = 1 Membuat dengan tepat = 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal (18)}} \times 100$$

Analisis data hasil tes kemampuan pengetahuan dan kinerja (ketrampilan) menggunakan kriteria persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata klasikal. Siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk kompetensi dasar ini adalah 75.

Tabel 3.8 Rentang nilai yang digunakan dalam kurikulum K13 adalah sebagai berikut:

NO	Skor rata-rata	Kriteria
1	$> 92 - 100$	Sangat Baik (SB)
2	$> 83 - 92$	Baik (B)
3	$\geq 75 - 83$	Cukup (C)
4	< 75	Kurang (K)

(Sumber: Standart penilaian Kemendikbud K13 tahun 2016)

4. Analisis data angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Responden akan menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu dari macam-macam jawaban yang sudah disediakan

Tabel 3.9 Bobot Nilai Angket

A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Tabel 3.10 Presentase Nilai Angket

Jawaban	Keterangan
0% - 25%	Sangat (Tidak Setuju, Buruk atau Kurang Sekali)
26% -45%	Tidak Setuju atau Kurang Baik
46% -65%	Cukup atau Netral
66% -85%	Setuju, Baik atau Suka
86% - 100%	Sangat (Setuju, Baik, Suka)

(Sumber: Standar Penilaian Penilaian K13)

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$ (Angka Tertinggi 5) "Perhatikan Bobot Nilai"

$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$ (Angka Terendah 1) "Perhatikan Bobot Nilai"

Rumus Index % = Total Skor / Y (165) x 100

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$ (Angka Tertinggi 5) "Perhatikan Bobot Nilai"

$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$ (Angka Terendah 1) "Perhatikan Bobot Nilai"

Rumus Index % = Total Skor / Y (165) x 100

1. Analisis data wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud tertentu. Pewawancara dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan terwawancara meliputi Indonesia dan siswa kelas VIID. Pada siklus I sasaran wawancara terhadap beberapa orang siswa terdiri atas tiga siswa yang mendapatkan nilai baik dan tiga siswa yang mendapatkan nilai rendah. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket.